

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja merupakan sekelompok orang beriman yang mengikuti ajaran Kristus. Mereka memiliki tugas penting dari Kristus untuk menyebarkan ajaranNya ke seluruh dunia. Tugasnya ialah untuk memberikan kesaksian tentang Kristus; menyampaikan kabar baik atau Injil; dan membantu orang-orang untuk meninggalkan perbuatan dosa dan hidup dalam terang rohani. Selain itu, gereja juga memiliki tanggung jawab khusus dalam melayani anak-anak, yang merupakan bagian penting dari Gereja.¹

Gereja berperan penting untuk memelihara anak-anak yang ditempatkan sebagai suatu komunitas dalam gereja. Tujuannya adalah untuk memastikan mereka tumbuh sesuai dengan potensi dan martabat yang diberikan oleh Tuhan. Yohanes Krismantyo Susanta mengutip Moltmann, "Gereja hadir tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun hadir juga untuk orang lain." Gereja adalah wujud Tuhan untuk dunia.² Gereja harus melayani

¹Yenny Anita Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020): 132–151.

²Yohanes Krismantyo Susanta, "Gereja Sebagai Persekutuan Persahabatan Yang Terbuka Menurut Jürgen Moltmann," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 105–126.

semua orang, tanpa memandang latar belakang atau usia, termasuk anak-anak.

Pada tahun 2017, Persekutuan Gereja Indonesia (PGI) telah menyerukan Gereja Ramah Anak.³ Gereja Ramah Anak (GRA) adalah tempat ibadah yang memprioritaskan keterlibatan anak dalam seluruh aspek pelayanannya.

Gereja Ramah Anak menekankan pentingnya aspek keamanan, pendidikan, dan pengembangan spiritual anak, serta memberikan perhatian khusus pada kebutuhan mereka. Dengan memahami bahwa anak-anak adalah bagian penting dari Gereja, Gereja Ramah Anak memiliki komitmen dalam membuat lingkungan yang memberi dukungan terhadap pertumbuhan iman serta karakter mereka.⁴ Selain itu, hadirnya Gereja Ramah Anak untuk mencegah kekerasan fisik, pelecehan seksual dan diskriminasi serta mengoptimalkan peran gereja dalam memfasilitasi kegiatan positif, inovatif dan kreatif bagi anak.

Pada penelitian sebelumnya, topik Gereja Ramah Anak telah banyak dikaji dalam penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya yaitu dari Tri Supartini dengan topik "Implementasi Teologi Anak Untuk

³PGI, "Persekutuan Gereja Indonesia (PGI)," *PGI*, last modified 2023, <https://pgi.or.id/sosialisasi-gra-dorong-gereja-agar-berorientasi-kepada-kepentingan-terbaik-anak/>.

⁴Persekutuan Gereja -Gereja di Indonesia (PGI), *Mewujudkan Gereja Ramah Anak Dalam Sebuah Gerakan* (Jakarta, 2019), 4.

Mewujudkan Gereja Ramah Anak”.⁵ Tri Supartini menyoroti beberapa hal yakni implementasi teologi anak dalam mewujudkan gereja ramah anak, yang dimana penulis ingin menekankan pentingnya menerapkan pemahaman teologis tentang anak dalam praktik nyata di gereja, yaitu mewujudkan gereja yang ramah terhadap anak.

Kemudian, penelitian yang dilaksanakan oleh Mayflora Sadung dan Tri Supartini tentang “Pengaruh Pelayanan Anak Dalam Gereja Terhadap Terwujudnya Gereja Ramah Anak di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Tanjung Selor Kalimantan Utara”.⁶ Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik menunjukkan keperluan pertumbuhan rohani pada anak yang sudah diimplementasikan dengan optimal, lalu karakteristik lainnya seperti psikis, jasmani dan sosial masih perlu ditingkatkan.

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nettina Samosir dan Mangatas Parhusip berjudul "Menjadi Gereja Yang Ramah Anak Melalui Pelayanan Sekolah Minggu Di GMI Aek Kanopan". Studi ini berfokus pada upaya-upaya konkret yang dilakukan Gereja Methodist Indonesia (GMI) untuk mewujudkan gereja ramah anak. Aspek-aspek yang diteliti meliputi alokasi anggaran, penyediaan guru dan fasilitas, serta peningkatan kesadaran

⁵Tri Supartini, “Implementasi Teologia Anak Untuk Mewujudkan Gereja Ramah Anak,” *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 1.

⁶Mayflora Sadung and Tri Supartini, “Pengaruh Pelayanan Anak Dalam Gereja Terhadap Terwujudnya Gereja Ramah Anak Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Tanjung Selor Kalimantan Utara,” *Repository Skripsi Online* 1, no. 2 (2019): 129, <https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/35>.

akan pentingnya memenuhi kebutuhan anak melalui pelayanan sekolah minggu. Penelitian ini menekankan pentingnya langkah-langkah praktis dalam menciptakan lingkungan gereja yang bersahabat bagi anak-anak.⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan pada paragraf sebelumnya menyatakan bahwa, Gereja Ramah Anak telah menjadi model pelayanan yang semakin penting dalam konteks gereja saat ini. Hal tersebut menunjukkan pentingnya menerapkan teologi anak, mengembangkan program sekolah minggu yang efektif, dan menyediakan fasilitas serta sumber daya yang sesuai untuk anak-anak. Melihat pentingnya hal ini, Gereja Toraja harus menjadikan konsep Gereja Ramah Anak sebagai salah satu prioritas dalam pelayanannya.

Gereja Toraja sebagai salah satu bagian dari beberapa gereja yang telah menyerukan Gereja Ramah Anak berdasarkan hasil keputusan Sidang Sinode Am XXV Gereja Toraja. Hasil Keputusan sidang Sinode Am XXV yang dilaksanakan di Kanuruan, Nonongan – Salu pada tanggal 18 s.d 22 Oktober 2021 menyatakan dalam pasal 4 usul dari Bidang Organisasi Intra Gerejawi (OIG) poin 5 tentang Gereja Ramah Anak: Kebijakan Perlindungan Anak PGI diterapkan dalam pelayanan Gereja Toraja.⁸ Hal tersebut juga sejalan dalam persidangan Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT) yang terus

⁷Nettina Samosir and Mangatas Parhusip, "Menjadi Gereja Yang Ramah Anak Melalui Pelayanan Sekolah Minggu Di Gmi Aek Kanopan," *Majalah Ilmiah METHODODA* 12, no. 3 (2022): 190.

⁸BPS Gereja Toraja, *Himpunan Keputusan Sidang Sinode AM XXV Gereja Toraja*, 2021, 88.

mengampanyekan dan mensosialisasikan tentang Gereja Ramah Anak. Pernyataan tersebut dimuat dalam keputusan Persidangan SMGT yang ke X yang dilaksanakan di Jemaat Rante Tagari 3 s.d 6 Juli 2018 dan Persidangan SMGT yang ke XI yang dilaksanakan di Klasis Ulusalu 11 s.d 14 Oktober 2023.⁹

Dengan bertitiktolak terhadap hasil keputusan Sidang Sinode Am XXV Gereja Toraja dan persidangan Sekolah Minggu Gereja Toraja memperlihatkan bahwa salah satu penekanan penting yang diwujudkan oleh model pelayanan gereja adalah gereja ramah anak. Dari aspek tersebut, tentu menjadi hal yang bersifat urgencitas khususnya dalam pelayanan Gereja Toraja.

Berdasarkan pembahasan mengenai Gereja Ramah Anak, penulis mengamati bahwa implementasi konsep tersebut di lapangan, khususnya di Gereja Toraja Jemaat Gerizim Ariang Klasis Makale, belum sepenuhnya memenuhi harapan. Hal ini dikonfirmasi melalui hasil wawancara terhadap salah satu pengurus di sekolah minggu Gereja tersebut, yang menyatakan bahwa penerapan konsep gereja ramah anak masih belum terlalu maksimal.¹⁰

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam upaya menciptakan lingkungan gereja yang ramah anak meliputi: pertama, penggunaan liturgi, di mana durasi ibadah yang panjang dan tata liturgi yang kompleks dapat menyebabkan anak-anak merasa jenuh dan bosan; kedua, konten dan bahasa khotbah yang terkadang terlalu kompleks dan kurang relevan dengan

⁹Pengurus SMGT, *Himpunan Keputusan Persidangan XI SMGT*, 2023, 35–36.

¹⁰Yohana, *Wawancara Di Gereja Bersama Informan* (2024).

kehidupan anak-anak, sehingga mereka mungkin kesulitan untuk terlibat dan memahami nilai-nilai yang diajarkan; dan ketiga, format ibadah yang mungkin belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan anak-anak, yang dapat mengakibatkan mereka cenderung menjadikan hari Minggu sebagai hari libur.

Berdasarkan latar belakang permasalahan ini, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi konsep Gereja Ramah Anak, dengan fokus studi pada Gereja Toraja Jemaat Gerizim Ariang Klasis Makale.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi gereja ramah anak di Gereja Toraja Jemaat Gerizim Ariang Klasis Makale?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis implementasi gereja ramah anak di Gereja Toraja Jemaat Gerizim Ariang Klasis Makale.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penulis berharap setelah menyelesaikan penelitian ini, maka penelitian ini bisa berkontribusi penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Ilmu Teologi pada Institut Agama Kristen

Negeri (IAKN) Toraja, khususnya dalam mata kuliah Pembinaan Warga Gereja Anak dan Remaja (PWGAR).

2. Manfaat Praktis

Diharapkan setelah menyelesaikan penelitian ini, penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep teologis gereja ramah anak berdasarkan Alkitab dan pemikiran teologis dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja Jemaat Gerizim Ariang Klasis Makale, sehingga dapat menjadi acuan bagi gereja atau jemaat lain dalam mengembangkan pelayanan anak yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Konsep Gereja Ramah Anak, Peran Gereja Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak, Dasar Alkitabiah Mengenai Prinsip – Prinsip Hak Anak, Karakteristik Gereja Ramah Anak.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Pemeriksaan Keabsahan Data, Teknik Analisa Data, Jadwal Penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

Bagian ini memaparkan hasil penelitian dan analisis data.

BAB V

Kesimpulan dan saran.